

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Pengertian Judul**

Judul laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) yang diangkat adalah Perancangan Bangunan Pusat Produksi Interior dengan Pendekatan *Sustainable Architecture* di Surakarta. Untuk dapat memahami judul maka dapat diuraikan masing-masing kata yang terdapat dalam judul.

- a. Perancangan : Suatu kreasi untuk mendapatkan suatu hasil akhir dengan mengambil suatu tindakan yang jelas, atau suatu kreasi atas sesuatu yang mempunyai kenyataan fisik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022)
- b. Pusat : Tempat yang letaknya di bagian tengah; titik yang di tengah-tengah; puser; pokok pangkal atau yg menjadi pempunan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022)
- c. Produksi : Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Partadireja, 1985)
- d. Interior : Bagian dari dalam gedung (ruang dan sebagainya) atau tatanan perabot (hiasan dan sebagainya) di dalam ruang dalam bangunan dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022)
- e. Pendekatan : Suatu proses, cara, perbuatan mendekati atau upaya dalam rangka kegiatan penelitian untuk menjalin hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pemahaman masalah penelitian; Ancangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022)

- f. *Sustainable Architecture* : Berasal dari dua kata Bahasa Inggris yakni *Sustainable* (Berkelanjutan) dan *Architecture* (Arsitektur). Sehingga memiliki arti arsitektur berkelanjutan. Arsitektur berkelanjutan merupakan pendekatan yang memiliki aspek lingkungan, ekonomi dan sosial di dalamnya. Fokus perencanaan dan perancangan tidak hanya mengenai kelestarian dan keseimbangan lingkungan, namun juga keberlanjutan secara ekonomi dan sosial bagi kawasan.
- g. Surakarta : Kota Surakarta, atau sering juga disebut Solo atau Sala, merupakan wilayah otonom yang memiliki status kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan penduduk sebanyak 514.171 jiwa (2016) dan kepadatan 11.675/km<sup>2</sup>. Wilayah Kota Surakarta berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. (Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, 2022)

Berdasarkan uraian kata di atas, maka dapat dikatakan penjelasan dari “Perancangan Bangunan Pusat Produksi Interior dengan Pendekatan *Sustainable Architecture* di Surakarta” adalah perancangan bangunan pusat produksi interior dengan memusatkan pengrajin interior di Kota Surakarta yang menerapkan konsep arsitektur berkelanjutan, sehingga diharapkan dengan menerapkan konsep tersebut dapat mengurangi penggunaan energi dan dampak negatif lainnya seperti limbah yang dapat mencemari lingkungan.

Bangunan pusat produksi interior ini memiliki kegiatan yakni proses produksi juga terdapat tempat *display* untuk hasil sampel pekerjaan dan pengolahan limbah sisa pekerjaan. Serta sebagai tempat edukasi dimana pengunjung dapat melihat langsung proses pengerjaan di tempat produksi.

## 1.2 Latar belakang

Kota Surakarta adalah salah satu tujuan wisata utama, maka Surakarta menjadi pilihan yang tepat sebagai tempat untuk promosi terutama memajukan produk-produk interior. Berdasarkan keuntungan ini, peluang-peluang baik seperti potensi yang ada perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mendorong kemajuan daerah di berbagai bidang, termasuk ekonomi. Sebagai langkah pemerataan pembangunan dengan mendorong industri mebel menjadi pusat produksi interior dengan penggunanya adalah pengrajin industri interior yang berada di Kota Surakarta. Dengan adanya sentralisasi ini, lokasi produksi akan terpusat sehingga dapat menjadi identitas akan melekat dan menjadi ikon kuat bagi Kota Surakarta.

Dalam pembangunan pabrik produksi sering kali memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Pabrik industri interior sendiri juga tentu saja memiliki limbah sisa produksi. Mayoritas dari limbah produksi merupakan limbah padat yang dihasilkan dari hasil potongan-potongan kayu. Akan tetapi hal tersebut memiliki solusi agar meminimalisir bahkan tidak ada limbah yang mencemari. Penggunaan konsep *sustainable architecture* ini diharapkan dapat meminimalisir pencemaran limbah dengan menerapkan teknik-teknik pengolahan limbah agar dapat bermanfaat terutama terhadap lingkungan.

Dampak negatif lain dari pembangunan konstruksi sangat beragam, antara lain adalah eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Kemudian, penggundulan hutan tanpa adanya reboisasi atau penanaman kembali, dimana hal-hal semacam ini dapat menurunkan kualitas sumber daya alam lain di bumi. Sehingga dalam perancangan pusat industri interior memiliki area pembibitan dan penanaman pohon sehingga apabila perlu suplai tambahan dapat digunakan.

Pemilihan material alami serta penggunaan energi yang efisien dapat mengurangi pencemaran terhadap lingkungan. *Green building* diterapkan pada suatu bangunan dengan kaidah ramah lingkungan. Poin utama pada konsep ini adalah mengaktifkan penggunaan energi sehingga ramah lingkungan juga mengurangi terbentuknya limbah konstruksi. Perancangan bangunan dengan

konsep *sustainable architecture* diharapkan dapat berdampak positif pada bangunan dan lingkungan sekitar serta juga efisien dalam penggunaan energi dan material dengan memanfaatkan potensi lingkungan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Perancangan pusat produksi interior ditujukan pada industri-industri interior terutama pengrajin kayu di Kota Surakarta. Perancangan dengan konsep *sustainable* dengan dapat memberikan kontribusi terhadap komunitas. Serta umumnya memiliki limbah terutama limbah padat dari hasil potongan kayu. Apabila tidak diolah limbah tersebut akan menjadi pencemaran terhadap lingkungan. Maka rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang kegiatan dan menentukan program ruang pabrik produksi interior sebagai pusat produksi, edukasi, maupun sebagai pusat pemasaran, dengan prasarana pendukungnya?
- b. Bagaimana konsep *sustainable architecture* atau arsitektur berkelanjutan dapat diterapkan pada pabrik produksi interior?

### 1.4 Tujuan dan Sasaran

- a. Tujuan

Tujuan perancangan yakni mendesain pabrik interior dengan pendekatan *sustainable architecture*. Diharapkan dapat menjadi solusi peningkatan promosi dan pemasaran produk dengan memaksimalkan potensi pada site. Serta dapat menjadi edukasi bagi pengunjung.

- b. Sasaran

Perancangan pabrik interior dapat menerapkan konsep *sustainable architecture* atau arsitektur berkelanjutan.

### 1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan dapat dibatasi agar pada saat proses pengerjaan tugas akhir dapat terarah dengan baik, dengan demikian pembahasan penulisan dibatasi sebagai berikut:

- a. Pembahasan difokuskan pada perumusan masalah yang ada, agar nantinya didapat solusi terhadap perencanaan dan perancangan bangunan.
- b. Mengarah pada penerapan konsep yang difokuskan pada penghematan energi dan penataan bangunan agar dapat menyatu dengan lingkungan.

### **1.6 Metode Pembahasan**

Metode pembahasan pada penulisan ini dengan menggunakan metode deskriptif, yakni dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data baik melalui studi pustaka dan studi banding yang kemudian dilakukan analisa dan pendekatan yang menjadi dasar konsep perencanaan dan perancangan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, dan metodologi pembahasan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori dan standar bangunan pusat produksi dan studi-studi substansi materi yang berkaitan dengan judul terkait dengan penerapan *sustainable architecture* pada sebuah pabrik produksi. Serta studi komparasi bangunan sejenis yang menerapkan konsep *sustainable architecture*.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN KONSEP PERENCANAAN**

Berisi tentang gambaran umum mengenai lokasi perancangan serta gagasan yang berkaitan perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan peraturan serta kondisi budaya sekitar.

### **BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisikan tentang gagasan perencanaan meliputi analisa dan konsep site, analisa dan konsep/ruang, serta konsep *sustainable architecture*, analisa dan konsep desain *layout* bangunan untuk memenuhi aspek arsitektur berkelanjutan terkait pemanfaatan lahan.